

## ONOMASTIKA NAMA-NAMA PAGUYUBAN REYOG DI SEKOLAHAN PONOROGO

Alip Sugianto<sup>1)</sup>, Nanang Cendriono<sup>2)</sup>, Muhammad Lukman Syafii<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo<sup>1,2,3</sup>

email: sugiantoalip@gmail.com

### Abstract

Abstract Seni Reyog Ponorogo merupakan sendratari yang spektakuler. Reyog memiliki berat kurang lebih 50 kg. seni tradisional ini memiliki banyak keunikan, salah satunya adalah tradisi ritual *gebyakan*, dimana ritual ini sebagai upaya pelestarian kesenian Reyog melalui pemberian nama sebagai identitas kelompok atau group. Nama paguyuban selain sebagai identitas juga memiliki keunikan karena dibalik nama ada beberapa unsur. Unsur tersebut diuraikan dengan pendekatan onomastika untuk mengetahui unsur apa saja dibalik nama-nama paguyuban Reyog, khususnya di group sekolah yang ada di Ponorogo, sehingga dapat diketahui makna dan tujuan dari nama paguyuban Reyog.

**Keywords:** Onomastika, Reyog Ponorogo

### 1. PENDAHULUAN

Seni Reyog Ponorogo merupakan sendratari yang terdiri dari beberapa unsur pemain seperti pembarong, warok, jathil, klana, dan bujanganong. Seni ini sangat spektakuler, pasalnya dhahak merak salah satu piranti dalam seni Reyog terdiri dari dua perpaduan binatang yang kontras yaitu harimau dan burung merak. Harimau simbol kejantanan dan burung merak simbol keindahan menjadi satu kesatuan yang memiliki berat kurang lebih 50 kg dan dimainkan dengan menggunakan rahang gigi.

Dalam tradisi masyarakat Ponorogo, kesenian ini sudah menjadi salah satu *icon* pemerintah daerah. Seni yang lahir sejak jaman Majapahit ini terus berkembang dari waktu ke waktu sampai sekarang. Pewarisan seni ini baik secara *vertical* maupun *horizontal*, secara *vertical* melalui generasi penerus dari nenek moyang secara genetika, maupun secara *horizontal* melalui sanggar. Kedua saluran itu menjadi tradisi kuat, sehingga bertahan sampai sekarang.

Salah satu tradisi dalam seni Reyog adalah pemberian nama-nama paguyuban Reyog sebagai identitas kelompok atau group. Setiap kelompok dipimpin oleh warok sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pertunjukan seni Reyog. Warok memberikan nama kelompoknya, memiliki tradisi unik dengan ritual

*gebyakan* sekaligus sebagai upaya memperkenalkan paguyuban Reyog agar dikenal di masyarakat atau kelompok lain.

Artikel ini, ingin memotret nama-nama paguyuban Reyog Ponorogo di sekolah dengan pendekatan teori onomastika untuk mengungkapkan proses penamaan, makna dan unsur yang terdapat dalam paguyuban Reyog di sekolah. Peneliti tertarik demikian karena sekolah di Ponorogo banyak yang menjadikan seni ini sebagai program ekstrakurikuler serta salah satu media penyumbang seniman terbanyak di Ponorogo melalui dunia pendidikan.

### 2. KAJIAN LITERATUR

#### Onomastika

Onomastika menurut Blaner (2009:92) sebagai berikut “*the basic question of onomastics such as the character of a proper name, its onymic meaning and content, onymic funtions in social communication, are the subjets of reaserch of general linguistics, the theory of communiation and the theory of onomastics*”. Sebagaimana pendapat tersebut, maka dalam nama menyimpan sebuah fungsi komunikasi, struktur nama, proses penamaan dan menyimpan makna yang terefleksi dari pengetahuan yang berkaitan dengan nama yang disusun. Sehingga teori ini, untuk mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam nama paguyuban Reyog sebagai bentuk kearifan nama karena mengandung sebuah identitas, sejarah, harapan dan doa dari makna dibaliknya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif secara sistematis dan terperinci mengenai objek yang diteliti. Data penelitian ini diperoleh dari dinas Pariwisata, yang kemudian diolah penulis berdasarkan kategori. Analisis data ini disusun ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unsur-unsur yang melingkupi serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami orang lain.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan unsur onomastika yang terdapat seni Reyog di Sekolah Ponorogo sebagai berikut.

No	Nama Reyog	Arti
1	<b>Gembong</b> Jaya Mudha SD (Plalangan)	Harimau
2	<b>Sardula</b> Pratama (SMP 6 Ponorogo)	Harimau
3	<b>Sima</b> Purba Bawana (SMA Immersion)	Harimau
4	<b>Gajah</b> Manggala (SMA 1 Ponorogo)	Gajah
5	<b>Singa</b> Taruna Negara (SMA SLahung)	Singa

Table 1  
Nama: Unsur Binatang

Penggunaan nama binatang tersebut merupakan sangat lazim digunakan sebagai nama paguyuban Reyog di Ponorogo, mengingat kesenian ini merupakan perpaduan dari dua binatang yaitu harimau dan merak. Nama paguyuban di Ponorogo masih menggunakan nama binatang dengan berbahasa Jawa seperti Gembong, Sardula, dan Sima yang artinya adalah harimau sebagai ciri identitas dari paguyuban Reyog, sementara momer 4 nama paguyuban Gajah Menggala, memiliki filosofi tersendiri yakni Gajah merujuk dengan nama dewa Ganesa yakni Dewa Ilmu Pengetahuan yang memiliki makna bahwasanya Paguyuban ini harapannya seperti dewa keilmuan agar siswa yang tergabung dalam paguyuban ini memiliki semangat budaya literasi sebagaimana dewa ganesa. Adapun nomer 5 adalah nama Singa yang merujuk pada binatang buas endemic afrika, penggunaan nama Singa pada paguyuban Reyog di Ponorogo ini familiar sejak nama bupati Ponorogo yang bernama Singadimedja.

No	Nama Reyog	Arti
1	<b>Niken Gandini</b> (SMK)	Nama Istri

	Jenangan)	Raden Batara Katong
2	Singa <b>Bayi</b> Djaya (SMP 3)	Nama Warok
3	<b>Ki Buyut Palang</b> (SD carangrejo sampung)	Nama Warok
4	<b>Sumawicitra</b> (SMP Kauman)	Nama Warok
5	<b>Ki Ageng Punuk</b> (SMA Badegan)	Nama Warok
6	Taruna <b>Djayengrana</b> (SMA Pulung)	Nama Warok

Table 2  
Nama Tokoh

Data 1-6 merupakan nama tokoh di Ponorogo yang berjasa di daerah masing-masing yang kemudian diabadikan oleh masyarakat setempat sebagai nama paguyuban Reyog sebagai upaya mewarisi perjuangan atau semangat generasi pendahulu.

No	Nama Reyog	Unsur
1	<b>Sekar</b> Mas (SMP 5)	Bunga

Table 3  
Nama Tumbuhan

Data nama paguyuban Reyog Sekolah berunsur tumbuhan adalah sekar mas milik SMP 5 Ponorogo. Unsur bunga ini dengan harapan membawa harum nama sekolah dengan prestasi emas.

No	Nama Reyog	Unsur
1	Taruna <b>Wibawa</b> (SD Bangunsari)	Sifat
2	Jaya <b>Manggala</b> (SMP 2)	Sifat
3	Sardula <b>Pratama</b> (SMP 6)	Sifat
4	Taruna Adi <b>Luhung</b>	Sifat
5	Singa <b>Digdaya</b> (SMP Sambit)	Sifat

Table 4  
Nama Sifat

Data table 4 merupakan nama paguyuban reyog berdasarkan sifat. No 1 adala wibawa atau dengan harapan paguyuban ini membawa kewibawaan dengan prestasi yang diraih. 2 Manggala adalah paglima yang kelak memiliki harapan menjadi panglima dalam perjuangan. 3 Pratama dengan harapan menjadi yang utama sedangkan data 5 adalah digdaya adalah linuwih atau keahlian yang dimiliki

No	Nama Reyog	Unsur
1	Sima Purba <b>Bawana</b> <b>SMA Immersion</b>	Alam
2	Taruna <b>Surya</b> (SMA 1 Muhammadiyah)	Alam
3	<b>Bhayangkaki</b> Djaya Dwija (SMP Sokoo)	Alam

Table 5.  
Unsur Alam

Data 5 di atas merupakan nama paguyuban Reyog di Sekolah berunsur alam yang terdapat 3 sekolah yakni SMA Immersion dengan kata Bawana yang artinya adalah Bumi, Taruna Surya milik SMA Muhammadiyah terdapat leksikal Surya yang artinya adalah matahari, penggunaan nama surya ini mengandung maksud bahwa Reyog Taruna Surya adalah memiliki persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki misi dakwah dalam penampilan pertunjukan, dan data 3 adalah sekolah milik SMP Sokoo dimana nama Bayangkaki merupakan nama sebuah Gunung di Ponorogo yang memiliki sejarah panjang tentang perjuangan, selain itu penggunaan nama ini dimaksud sebagai sekolah yang lokasi berada di lereng gunung Bayangkaki.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa nama paguyuban Reyog di Sekolah Ponorogo terdapat unsur-unsur penamaan sebagai berikut: unsur binatang, unsur nama tokoh, unsur tumbuhan, unsur sifat, dan unsur alam.

## 6. REFERENSI

Blonar Vincent. (2009). *Proper Names In The Light of Theoritial Onomastis*. Slowakia Matica Slovenska.